

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

IPA merupakan suatu disiplin ilmu yang memuat rangkaian pengetahuan, baik konsep, fakta, prinsip, proses penemuan maupun suatu sikap ilmiah. Pentingnya pembelajaran IPA di SMP/MTs dijelaskan Depdiknas dalam Atitya, Firdaus, & Wahyudi (2018) mengatakan bahwa pembelajaran IPA bertujuan agar siswa memiliki kemampuan mengembangkan pemahaman tentang prinsip IPA, berbagai gejala alam, dan konsep IPA yang bermanfaat dan dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran IPA akan tercapai ketika berjalan sesuai indikator pencapaian dengan baik.

Fakta yang terjadi di lapangan masih belum sesuai dengan tujuan dan fungsi yang diharapkan. Kebanyakan siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami materi pada pelajaran IPA. Salah satu yang menjadi penyebab kesulitan siswa belajar IPA yaitu adanya miskonsepsi (Atitya et al., 2018). Salah konsep atau miskonsepsi merupakan suatu keadaan konsep yang dipahami siswa tidak sesuai dengan kaidah ilmiah yang diterima oleh para ahli (Yunawati, Hindarto, & Sulton, 2017). Hal tersebut juga dikemukakan dalam salah satu jurnal yang menyatakan bahwa miskonsepsi adalah ketidakcocokan suatu konsep yang dipahami siswa dengan konsep yang ditetapkan oleh para pakar ilmu (Haeroni, Susilawati, & Rahayu, 2019). Miskonsepsi yang dialami siswa menjadi masalah utama dalam dunia pendidikan karena menimbulkan hasil belajar yang kurang maksimal serta menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada konsep IPA rendah.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi miskonsepsi adalah metode CRI. Metode CRI (*Certainty of Response Index*) merupakan alat yang digunakan sebagai pengukur tingkat keyakinan responden dalam menjawab soal yang diberikan (Zayyinah, Munawaroh, & Rosidi, 2018). Metode CRI digunakan untuk membedakan siswa yang tidak paham konsep, miskonsepsi, dan paham konsep.

Berdasarkan permasalahan yang sudah dijabarkan tersebut menjadi alasan dilakukan penelitian untuk mengetahui miskonsepsi siswa dan faktor penyebab miskonsepsi siswa pada konsep IPA dengan judul skripsi “Analisis Miskonsepsi Siswa pada Materi Suhu dan Kalor menggunakan *three tier diagnostik test*”.

B. Identifikasi Masalah

1. Pemahaman konsep fisika masih rendah.
2. Konsep fisika sulit dipahami.
3. Masih banyak siswa yang mengalami miskonsepsi

C. Rumusan Masalah

1. Berapa persentase siswa yang mengalami miskonsepsi pada konsep suhu dan kalor?
2. Bagaimana tingkat miskonsepsi siswa pada konsep suhu dan kalor?
3. Apa penyebab terjadinya miskonsepsi siswa pada konsep suhu dan kalor?

D. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan persentase siswa yang mengalami miskonsepsi pada konsep suhu dan kalor.

2. Mendeskripsikan tingkat miskonsepsi siswa pada konsep suhu dan kalor.
3. Mendeskripsikan penyebab terjadinya miskonsepsi siswa pada konsep suhu dan kalor.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi siswa dapat memberikan sarana untuk mengetahui letak kesalahan materi yang dipelajari pada konsep suhu dan kalor.
2. Bagi guru dapat digunakan sebagai referensi untuk menindak lanjuti miskonsepsi siswa khususnya mengenai materi suhu dan kalor.

F. Batasan Penelitian

1. Penelitian dilakukan pada materi suhu dan kalor kelas VII SMP semester ganjil di UPTD SMPN 2 Burneh tahun ajaran 2019/2020.
2. Test diagnostik yang digunakan ialah *Certainty of Response Index* (CRI).
3. Test soal berbentuk *three-tier test*.

G. Definisi Istilah

1. Miskonsepsi adalah ketidakcocokan suatu konsep yang dipahami siswa dengan konsep yang ditetapkan oleh para pakar ilmu (Haeroni et al., 2019).